

Edukasi Literasi Digital Dalam Penggunaan Internet Sehat Pada Pelajar SMK YPUI Parung

Ari Syaripudin^{1*}, Fajar Agung Nugroho², Dimas Abisono Punkastyo³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ^{1*}dosen00671@unpam.ac.id, ²dosen00670@unpam.ac.id, ³dosen00675@unpam.ac.id

(* : corresponding author)

Abstrak - Pesatnya penetrasi internet di Indonesia belum diimbangi dengan tingkat kecakapan literasi digital pada kelompok remaja SMK YPUI Parung yang rentan terhadap penipuan daring, disinformasi, peretasan, dan cyberbullying. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kesadaran siber, membekali keterampilan praktis perlindungan data pribadi, serta membangun etika komunikasi digital. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap: persiapan, pelaksanaan (pre-test, edukasi multimedia, simulasi pengamanan akun, dan post-test), serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif sebesar 50% dari nilai awal 35% (pre-test) menjadi 85% (post-test). Seluruh peserta (100%) berhasil mengaktifkan Two-Factor Authentication (2FA) dan mengonfigurasi privasi akun media sosial. Edukasi ini efektif membentuk kebiasaan siber yang kritis, aman, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Digital, Internet Sehat, Keamanan Siber, Etika Digital, SMK YPUI Parung

Abstract - The rapid penetration of the internet in Indonesia has not been matched by digital literacy skills among vocational students at SMK YPUI Parung, who remain vulnerable to online fraud, fake news, account hacking, and cyberbullying. This Community Service (PkM) activity aims to raise cyber awareness, provide data protection skills, and foster digital communication ethics. The implementation method consisted of three phases: preparation, execution (pre-test, multimedia presentation, hands-on account security simulation, and post-test), and evaluation. The results revealed a 50% increase in cognitive understanding, rising from 35% in the pre-test to 85% in the post-test. Furthermore, 100% of participants successfully activated Two-Factor Authentication (2FA) and reconfigured their social media privacy settings. This education proved effective in building safe and responsible digital habits.

Keywords: Digital Literacy, Healthy Internet, Cybersecurity, Digital Ethics, SMK YPUI Parung

1. PENDAHULUAN

Akselerasi teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara radikal lanskap interaksi sosial dan edukasi di Indonesia (Park, 2013). Sebagai kelompok digital natives, remaja usia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berinteraksi secara masif di ruang siber untuk mengakses materi belajar maupun hiburan. Namun, tingginya penetrasi akses internet belum sebanding dengan tingkat kecakapan digital yang aman dan etis. Pelajar SMK YPUI Parung di Kabupaten Bogor merupakan salah satu kelompok yang aktif bermedia sosial tetapi masih sangat rentan terhadap ancaman penipuan daring, penyebaran berita bohong (*hoax*), peretasan akun, serta risiko pelanggaran etika bermedia sosial dan perundungan siber (*cyberbullying*).

Berdasarkan analisis situasi dan observasi awal bersama guru Bimbingan Konseling (BK), ditemukan bahwa mayoritas siswa cenderung langsung memercayai dan membagikan informasi provokatif tanpa verifikasi fakta. Selain itu, tingkat kesadaran terhadap perlindungan data pribadi masih sangat rendah; banyak siswa menggunakan kata sandi yang lemah dan membagikan informasi sensitive seperti Nomor Induk Kependudukan (NIK) pada aplikasi pihak ketiga (Utsalina, 2017). Kurangnya pemahaman terhadap Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) serta Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) juga mengancam masa depan rekam jejak digital (*digital footprint*) para siswa saat memasuki dunia kerja.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk mengatasi permasalahan mitra melalui edukasi interaktif berbasis praktik langsung. Tujuan utama dari PkM ini adalah meningkatkan kesadaran siber, membekali keterampilan teknis pengamanan gawai dan verifikasi fakta, serta menumbuhkan etika bermedia sosial yang positif dan produktif bagi pelajar SMK YPUI Parung.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *experiential learning* yang terbagi menjadi tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan, koordinasi bersama pihak sekolah dan guru Bimbingan Konseling (BK), serta penyusunan modul materi yang disesuaikan dengan kebutuhan pelajar SMK YPUI Parung

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan pihak sekolah serta guru BK.
 - 2) Menyusun modul materi edukasi internet sehat dan pengamanan data pribadi.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Pelaksanaan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta.
 - 2) Pemaparan materi interaktif multimedia mengenai keamanan siber dan etika digital.
 - 3) Workshop praktis (*hands-on*) pengamanan gawai secara mandiri.
- c. Tahap Evaluasi
 - 1) Pengisian post-test untuk mengukur peningkatan kognitif siswa.
 - 2) Analisis data komparatif dan penyusunan laporan akhir kegiatan.

2.2 Khalayak Sasaran dan Lokasi

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah 40 pelajar kelas X dan XI SMK YPUI Parung, Kabupaten Bogor. Kegiatan diselenggarakan di Aula Utama SMK YPUI Parung dengan menggunakan metode ceramah, simulasi interaktif, dan pendampingan teknis. Penilaian peningkatan pengetahuan kognitif dihitung menggunakan Formulasi Skor Evaluasi (S) sebagai berikut:

$$S = \left(\frac{R}{N} \right) \times 100\% \quad (1)$$

di mana B mewakili jumlah jawaban benar yang dijawab siswa dan N mewakili jumlah total soal instrumen evaluasi. Tingkat perubahan pemahaman kognitif (ΔP) diukur berdasarkan selisih antara nilai rerata akhir dan nilai rerata awal:

$$\Delta P = \Delta P_{post} - \Delta P_{pre} \quad (2)$$

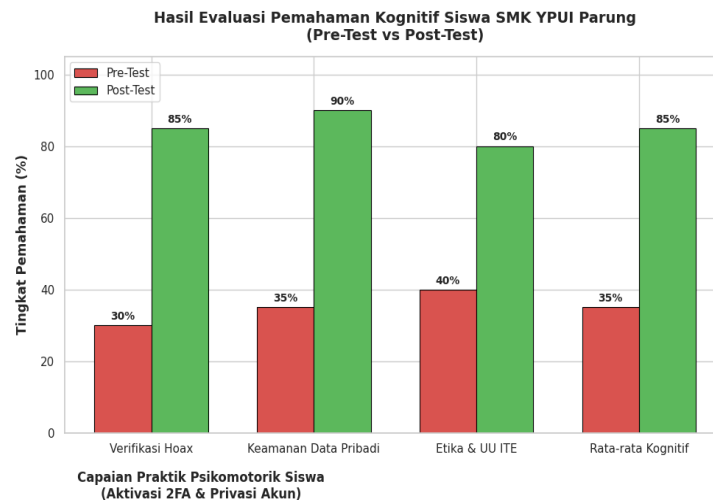
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Kognitif dan Praktis Siswa

Indikator Penilaian	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Verifikasi Hoax	30	85	55
Kesadaran Keamanan Data Pribadi	35	90	55
Pemahaman Etika & UU ITE	40	80	40
Rata-rata Pemahaman Kognitif	35	85	50

Kegiatan PkM telah dilaksanakan dengan tingkat partisipasi dan antusiasme siswa yang tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif sebelum dan sesudah intervensi edukasi, diperoleh komparasi pemahaman yang signifikan sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Penilaian capaian psikomotorik menunjukkan bahwa 100% peserta berhasil melakukan konfigurasi keamanan pada gawai masing-masing, seperti pengaktifan Two-Factor Authentication (2FA) dan pembatasan akses privasi media sosial.



Gambar 1. Pelaksanaan Simulasi Pengamanan Akun Digital dan Edukasi Internet Sehat

Peningkatan rerata pemahaman kognitif sebesar 50% menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning sangat efektif diterapkan pada pelajar SMK. Pendampingan langsung saat simulasi pengamanan akun memberikan pemahaman nyata mengenai cara mencegah peretasan dan mengenali tautan jebakan (phishing).

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi literasi digital di SMK YPUI Parung berhasil meningkatkan pemahaman kognitif siswa secara signifikan dari 35% menjadi 85%, serta membekali seluruh peserta dengan keterampilan praktis pengamanan gawai mandiri melalui aktivasi fitur autentikasi dua faktor. Pendekatan edukasi interaktif ini terbukti efektif mentransformasikan perilaku digital pelajar menjadi lebih kritis, aman, bijak, dan beretika. Pihak sekolah disarankan mengintegrasikan modul ini secara berkelanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2021). Modul Literasi Digital: Aman Bermedia Digital. Jakarta: Kominfo & Siberkreasi.
- Park, Y. (2013). Digital Literacy and Cyber Safety Education for Adolescents. *Journal of Educational Technology*, 29(4), 112-128.
- Pratama, A. B. (2022). Dampak Cyberbullying terhadap Kesehatan Mental Remaja Usia Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Sosial*, 10(2), 85-98.
- Republik Indonesia. (2016). Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas UU No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Jakarta: Sekretariat Negara. Republik Indonesia.
- (2022). Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Setyani, N. I. (2023). Penggunaan Metode Experiential Learning dalam Meningkatkan Kesadaran Siber Personal. *Jurnal Edukasi Teknologi Informasi*, 15(1), 45-56.
- Utsalina, M. (2017). Analisis Tingkat Kesadaran Keamanan Informasi pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 5(1), 33-41.